

# MENINJAU KONTRIBUSI WANITA DALAM RAIHAN PENGHARGAAN NOBEL

*Fajar Hardoyono*

*STAIN Purwokerto*

*hardoyono@mail.ugm.ac.id*

*Kikin Windhani*

*Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*

*kikin\_025@yahoo.com*

**Abstrak:** Para wanita dikenal dengan urusan domestik seperti melahirkan, merawat anak-anak dan keluarga, dan menyediakan layanan seksual pada pasangannya. Namun, peran luar biasa dan kontribusi perempuan telah terekam oleh sejarah. Namun mayoritas penerima anugerah Nobel adalah laki-laki, perempuan luar biasa telah dianugerahi Nobel. Empat puluh tujuh dari 862 perempuan di berikan pemenang Hadiah Nobel atas kontribusi yang banyak terhadap manusia dan kemanusiaan dalam bidang fisika, kimia, kedokteran, sastra dan perdamaian. Meskipun kontribusi dalam kompetisi pemenang Nobel itu hanya 5%, itu menunjukkan bahwa peran dan kontribusi perempuan tidak hanya dalam urusan dalam rumah tangga, tetapi juga potensi pengembangan ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, politik, dan sastra. Prestasi pendidikan yang lebih tinggi adalah aktor utama bagi perempuan untuk meningkatkan peran dan kontribusi mereka kepada dunia.

**Abstract:** The women are famous with the domestic affairs such as giving birth, taking care children and family, and to provide sexual services to couples. However, extra ordinary role and contribution of women has been recorder by the history. The Nobel laureates recipients, however the majority of them were men, the extra ordinary women has been awarded the Nobel laureates. Forty seven of 862 women were awarded Nobel laureates due to due to more contribution to the human and humanity in physics, chemistry, medicine, literature and peace. Although the contribution in the Nobel laureate's competition was only 5%, it shows that the role and contribution of women is not only in domestic affair, but also is potential for development of economy, culture, science and technology, politics, and literature. The higher education achievement is the main actor for women to increase their role and contribution to the world.

**Kata Kunci:** Perempuan, Peran, Kontribusi, dan Peraih Nobel.

## A. PENDAHULUAN

Peran wanita dalam berbagai hal banyak dimarginalisasi oleh ketimpangan gender yang diberlakukan oleh masyarakat. Budaya masyarakat yang cenderung patrilineal di berbagai belahan dunia memosisikan peran wanita dalam urusan domestik. Peran wanita sering diposisikan sebagai makhluk yang lebih berperan dalam persalinan, mengurus anak, mengurus dapur, dan memberikan pelayanan seksual kepada pasangan.<sup>1</sup> Sementara itu, peran wanita yang lebih luas banyak dibatasi oleh sistem budaya patrilineal yang berkembang di masyarakat.

Amerika Serikat, sebagai negara yang dianggap paling demokratis dan menjunjung hak-hak perempuan baru memberikan peran politik pada tahun 1865. Pada saat itu, Presiden Amerika Serikat memberikan hak kepada wanita di Amerika Serikat untuk aktif dalam memilih anggota legislatif di parlemen. Selanjutnya pada tahun 1920 pemerintah Amerika Serikat memberikan hak kepada wanita untuk menjadi anggota parlemen.<sup>2</sup> Sejak itu, peran wanita di Amerika Serikat berperan lebih jauh, tidak hanya sebatas peran domestik di rumah tangga tetapi lebih jauh dari itu juga berperan dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Memasuki abad ke-20, kehidupan masyarakat modern mengarah kepada pembentukan masyarakat yang beradab (*civil society*). Sistem masyarakat yang beradab didukung oleh sistem kehidupan tata ekonomi, sosial, budaya, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Sistem masyarakat modern telah memberikan kesempatan yang besar dan luas kepada wanita untuk berperan aktif dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemanusiaan. Muncul banyak tokoh-tokoh wanita di dunia yang perannya cukup signifikan dalam pengembangan tata ekonomi dunia baru, sistem sosial, pengembangan budaya, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Banyak parameter yang dapat digunakan untuk menilai kontribusi dan peran seseorang terhadap pengembangan tata ekonomi, sistem sosial, pengembangan budaya, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap negara memiliki model *reward* dalam bentuk pengakuan maupun penghargaan terhadap kontribusi dan peran seseorang yang sangat luar biasa dalam hal tertentu.

---

<sup>1</sup> Dona Asteria *et al.*, "Model of Environmental Communication with Gender Perspective", dalam *Procedia Environmental Sciences* 20 (2014), hlm. 553 – 562.

<sup>2</sup> Sue Tolleson-Rinehart, Jyl J. Josephson, *Gender and American Politics, Women, Men, and the Political Process* (New York: Sharpe, 2005), hlm. 48.

Di Indonesia, beberapa model *reward* dan penghargaan yang diberikan pemerintah kepada pribadi atau kelompok orang atas kontribusinya yang melebihi kewajibannya sebagai warga negara diantaranya adalah gelar pahlawan nasional, bintang mahaputra, penghargaan satya lencana kesetiaan, penghargaan kalpataru, penghargaan peneliti, dosen, dokter, mahasiswa terbaik, dan sejenisnya. Sementara itu, di tingkat internasional, organisasi dunia memberikan berbagai model *reward* dan penghargaan kepada pribadi maupun sekelompok orang yang memberikan kontribusi dan peran yang luar biasa dalam berbagai bidang. Salah satu model penghargaan dan *reward* yang sangat bergengsi dan memperoleh dukungan internasional adalah penghargaan nobel.

Penghargaan nobel diberikan kepada pribadi atau sekelompok orang yang memberikan kontribusi dan peran luar biasa terhadap manusia. Berdasarkan kontribusi yang dikembangkan, terdapat 6 kriteria penghargaan nobel yang meliputi nobel bidang fisika, kimia, kedokteran dan kesehatan, sastra, ekonomi dan perdamaian dunia.<sup>3</sup> Penghargaan nobel merupakan bentuk penghargaan yang memiliki nilai prestise yang sangat tinggi yang menunjukkan kepiwaan seseorang dalam bidang tertentu. Melalui seleksi dan mekanisme yang sangat ketat, komite nobel memberikan rekomendasi kepada The Royal Swedish Academic of Science, otoritas tertinggi pemberi penghargaan nobel untuk menganugerahkan penghargaan kepada insan terbaik di bidangnya. Sejarah telah mencatat tokoh-tokoh penerima penghargaan nobel seperti Albert Einstein, Marrie S. Currie, Henry Dunant, Mother Theresa, Muhammad Yunus, Muhammad Abdus Salam, dan banyak tokoh lainnya merupakan insan terbaik dunia yang memberikan kontribusi luar biasa terhadap manusia dan kemanusiaan.

Terdapat beberapa fakta menarik tentang keterlibatan wanita dalam raihan penghargaan nobel. Sejak diberikan pada tahun 1901 sampai dengan 2014, mayoritas peraih penghargaan nobel adalah kaum laki-laki. Namun, sejarah mencatat beberapa kontribusi dan peran wanita yang luar biasa terhadap manusia melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sastra, dan perdamaian dunia yang mengantarkan kaum wanita memperoleh penghargaan nobel. Marrie S. Currie tercatat sebagai ilmuwan fisika dan kimia wanita yang mampu mendominasi hegemoni kaum pria dalam raihan hadiah nobel dalam bidang ilmu fisika berkat penemuan sifat radioaktifitas pada senyawa-senyawa radioaktif pada tahun 1903 dan penemuan unsur polonium dan radium pada tahun 1911. Marrie S. Currie merupakan satu dari empat orang yang dianugrahi hadiah nobel bidang ilmu fisika dan kimia oleh komite

---

<sup>3</sup> Francis Leroy, *A Century of Nobel Prize Recipients* (New York: Marcel Decker, 1998), hlm. 7.

nobel dunia pada tahun 1903 dan 1911.<sup>4</sup> Kontribusi luar biasanya Marrie S. Currie dalam pengembangan sains hanya dapat disamakan oleh prestasi tiga orang laki-laki yaitu Linus Pauling, John Barden, dan Frederick Sanger.<sup>5</sup>

Linus Pauling memperoleh penghargaan nobel bidang kimia pada tahun 1954 berkat penemuan teori orbital hibrid pada atom dan memperoleh penghargaan perdamaian pada tahun 1962 berkat jasanya untuk melakukan pelarangan uji coba senjata nuklir.<sup>6</sup> John Barden menerima penghargaan nobel bidang fisika pada tahun 1956 berkat penemuan transistor dan menerima penghargaan nobel fisika yang kedua pada tahun 1972 berkat penemuan sifat superkonduktivitas pada material. Sementara itu, John Barden menerima penghargaan nobel bidang kimia sebanyak dua kali berkat penemuan struktur molekul insulin pada tahun 1958 dan penemuan struktur DNA virus pada tahun 1980.<sup>7</sup>

Makalah ini secara singkat membahas tentang kontribusi wanita dalam raihan penghargaan nobel. Sejak penghargaan nobel dianugerahkan oleh Komite nobel Norwegia pada tahun 1901, dunia telah menorehkan catatan luar biasa tentang peran dan kontribusi wanita terhadap kemanusiaan yang mengantarkan mereka untuk dianugrahi penghargaan nobel. Sejarah telah mencatat bahwa sistem budaya patrilineal tidak membatasi peran wanita untuk berkontribusi dalam pengembangan sains, sastra, ekonomi, dan perdamaian dunia.

## B. PENGHARGAAN NOBEL

Setiap tahunnya, pada tanggal 6-7 Desember, kota Stockholm menjadi perhatian dunia. Di ibukota negara Swedia, puluhan ilmuwan kelas dunia berkumpul untuk menyaksikan pemberian penghargaan Nobel kepada para ilmuwan yang dianggap telah berjasa memberikan kontribusi penting dalam perkembangan sains, kedokteran, sastra, ekonomi dan perdamaian dunia. Setiap penerima penghargaan Nobel tidak hanya mendapat imbalan finansial yang besar, tetapi juga tercatat namanya dalam sejarah dunia. Tidak heran jika para ilmuwan sains, kedokteran, para ekonom, sastrawan dan penggagas perdamaian dunia berlomba-lomba agar dapat masuk dalam catatan sejarah bergengsi tersebut. Sejak pertama kali

---

<sup>4</sup> Marrie Ellen Quinn, "Women Nobel Peace Prize Winners", dalam *The Booklist*; Jun 1-Jun 15, 2006; 102, 19/20; ProQuest Research Library, hlm. 143.

<sup>5</sup> Francis Leroy, *A Century of Nobel Prize Recipients* (New York: Marcel Decker, 1998), hlm. 121.

<sup>6</sup> Linus Pauling. *Philosophy of Chemistry* (New York: Elsevier, 2012), hlm. 151-157.

<sup>7</sup> Lillian Hoddeson, Vicki Daitch, *True Genius: The Life and Science of John Bardeen* (New York: Joseph Henry Press, 2002), hlm. 51.

diselenggarakan pada tahun 1901, Nobel telah menjadi ajang kompetisi yang keras dan tidak jarang penuh intrik dan kontroversi dalam penganugerahan penghargaan nobel.

Pemenang penghargaan nobel mencatatkan diri sebagai pribadi atau kelompok masyarakat yang memberikan kontribusi luar biasa terhadap manusia. Karya dan penemuannya bukanlah penemuan dan karya sesaat, namun merupakan hasil kontribusi dan pemikiran yang telah melalui proses evaluasi atas seluruh hasil kerja sang ilmuwan dan dampaknya terhadap bidang yang digelutinya. Tidak heran jika penerima Nobel pada umumnya ilmuwan yang telah berkecimpung pada satu bidang tertentu selama puluhan tahun.

Alfred Nobel, seorang ilmuwan Swedia memiliki harta dan royalti atas penemuan bahan peledak dinamit. Asal mula penghargaan ini adalah atas prakarsa atau wasiat seorang tokoh bernama Alfred Nobel. Ketika Nobel meninggal dunia dan meninggalkan harta yang berlimpah atas royalti 355 hak paten atas penemuannya. Alfred Nobel mewasiatkan agar sebagian kekayaannya dianugerahkan untuk orang yang berjasa bagi kebaikan umat. Pelaksana wasiatnya adalah dua insinyur muda, Ragnar Sohlman dan Rudolf Lilljequist, yang mendirikan Yayasan Nobel untuk mengelola aset-aset kekayaan Nobel.<sup>8</sup>

Sikap Nobel mewakafkan semua hartanya demi perkembangan ilmu pengetahuan dunia didorong oleh rasa penyesalannya, sebab dinamit temuannya justru banyak disalahgunakan manusia untuk memusnahkan sesama manusia. Padahal, Nobel menciptakan dinamit bukan dengan maksud dan tujuan seperti itu. Minat utama Nobel adalah di bidang sastra, kimia, dan fisika. Oleh ayahnya, Nobel pernah dikirim ke luar negeri untuk belajar kimia. Selama dua tahun Nobel mengunjungi Swedia, Jerman, Prancis, dan Amerika Serikat. Di Paris ia bekerja di laboratorium kimiawan Prancis terkenal, Profesor T.J. Pelouze. Di sini ia bertemu kimiawan Italia yang tiga tahun lebih dahulu menemukan nitrogliserin, yakni cairan bahan peledak berdaya ledak tinggi. Hasil kerja kerasnya mengantarkan nobel menjadi penemu dinamit yang memberikan kekayaan dan kemewahan yang luar biasa besar.

Penghargaan nobel diberikan dalam 6 kategori yang meliputi penghargaan nobel bidang fisika, kimia, kedokteran, sastra, ekonomi, dan perdamaian dunia.<sup>9</sup> Proses pemberian penghargaan melibatkan lebih dari 18.000 orang akademisi dan profesor dari seluruh dunia untuk menominasikan 250-350 calon kandidat penerima penghargaan nobel untuk setiap

---

<sup>8</sup> Francis Leroy, *A Century of Nobel Prize Recipients*, (New York: Marcel Decker, 1998), page 7-10

<sup>9</sup> Baruch Aba Shlmev. *100 years of Nobel Prizes*. (New Delhi: Atlantic Publisher, 2003), page 102

kategori. Tahapan penganugrahan penghargaan nobel ditampilkan pada Gambar 1<sup>10</sup> dan Tabel 1.

Gambar 1 Tahapan penganugrahan penghargaan nobel



Tabel 1 Tahapan penganugrahan penghargaan nobel

Tahapan	Waktu	Tahapan	Bentuk kegiatan
1	September	Nominasi	Komite seleksi mengirim surat rahasia kepada 3000 orang professor di seluruh dunia untuk menominasikan calon-calon penerima nobel.
2	Pebruari	Batas akhir nominasi	Sebanyak 250-350 calon penerima penghargaan nobel dikirimkan kepada komite seleksi
3	Maret-Mei	Konsultasi dengan ahli	Komite seleksi melakukan konsultasi dengan para pakar dalam masing-masing kategori penghargaan untuk menilai kontribusi dan peran kandidat.
4	Juni-Agustus	Pelaporan	Komite seleksi melaporkan hasil kerja kepada the Royal Swedish Academy of the Science sebagai otoritas tertinggi yang berhak memutuskan calon kandidat yang

<sup>10</sup> All Nobel Prizes. [http://www.nobelprize.org/nobel\\_prizes/lists/all/index.html](http://www.nobelprize.org/nobel_prizes/lists/all/index.html), diakses 22 Oktober 2014

5	September	Rekomendasi	memenangkan penghargaan nobel Komite seleksi memberikan rekomendasi kepada the Royal Swedish Academy of the Science untuk memutuskan calon kandidat yang memenangkan penghargaan nobel
6	Oktober	Pemilihan pemenang	Pemenang penghargaan nobel ditetapkan
7	Desember	Penganugrahan penghargaan	Penghargaan nobel secara resmi diberikan oleh the Royal Swedish Academy of the Science kepada pemenang yang dianggap memiliki kontribusi luar biasa terhadap kemanusiaan.

### C. STATISTIK PENGHARGAAN NOBEL

Sejak mulai diberikan pada tahun 1901, tercatat sebanyak 862 orang telah dianugerahi penghargaan nobel dari semua kategori. Dari sebanyak 862 orang, sebanyak 47 orang penerima penghargaan nobel merupakan perempuan. Statistik penghargaan nobel berdasarkan jenis kelamin dari semua kategori ditampilkan pada Tabel 2.

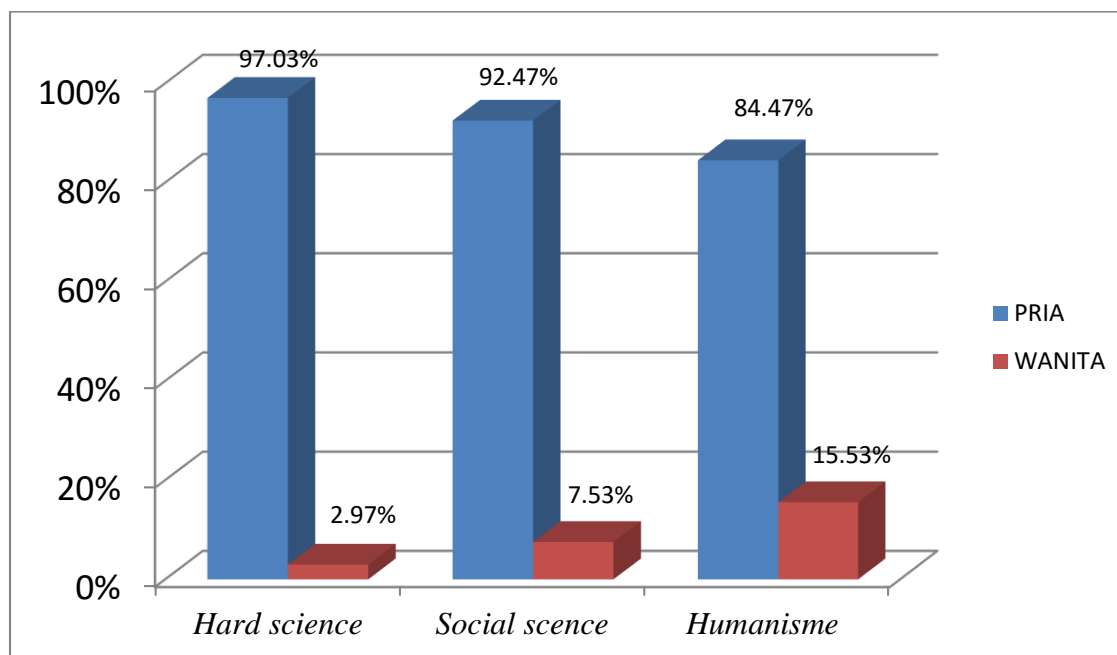
Tabel 2. Statistik Penghargaan Nobel berdasarkan jenis kelamin<sup>11</sup>

Kategori Nobel	Jumlah penerima dari kaum laki-laki	Jumlah penerima dari kaum wanita	Jumlah penerima
Nobel fisika	196	2	198
Nobel kimia	164	4	168
Nobel kedokteran	196	11	207
Nobel sastra	98	13	111
Nobel ekonomi	74	1	75
Nobel perdamaian	87	16	103
Jumlah	815	47	862
Persentase	94,55%	5,45%	100,00%

Dari Tabel 2, terlihat bahwa sejauh ini kontribusi wanita dalam raihan penghargaan Nobel masih berada pada kisaran 5%. Sebanyak 95% peraih penghargaan nobel masih didominasi oleh kaum laki-laki. Sementara itu, jika digolongkan berdasarkan bidang keahlian, kontribusi dan peran wanita paling signifikan dalam aktivitas yang berhubungan dengan pembelaan hak-hak asasi manusia dibandingkan dengan bidang *sosial science* dan *hard science*. Berdasarkan kategori bidang hanya sebanyak 2,97% wanita dari total sebanyak 573 orang penerima penghargaan nobel bidang fisika, kimia dan kedokteran. Sementara itu dalam bidang *social science*, hanya sebanyak 7,53% wanita dari total sebanyak 186 orang yang pernah

<sup>11</sup> All Nobel Prizes. [http://www.nobelprize.org/nobel\\_prizes/lists/all/index.html](http://www.nobelprize.org/nobel_prizes/lists/all/index.html)

dianugerahi nobel karena kontribusi mereka dalam pengembangan bidang ekonomi dan sastra.



Gambar 2. Perbandingan kontribusi pria dan wanita dalam raihan penghargaan nobel

## D. PERAN WANITA DALAM RAIHAN NOBEL

### 1. Nobel Fisika

Sebagai bidang ilmu yang lebih banyak digeluti oleh kaum pria, kontribusi wanita dalam meraih penghargaan nobel paling sedikit dibandingkan dengan kategori yang lain. Sejarah mencatat bahwa hanya 2 orang wanita yang dianggap memiliki kontribusi signifikan dalam riset dan penemuan bidang ilmu fisika. Maria Goeppert Mayer dan Marrie S. Currie adalah dua orang fisikawan wanita yang menorehkan sejarah atas penemuan mereka dalam bidang ilmu fisika. Maria Goeppert Mayer, seorang Professor di University of California berhasil meraih penghargaan nobel atas karya penemuan struktur inti atom.<sup>12</sup> Sementara Marrie S. Currie, satu-satunya wanita yang pernah memperoleh penghargaan nobel bidang fisika pada tahun 1903 atas mahakaryanya dalam penemuan unsur radioaktif yang karya penemuannya digunakan dalam pengembangan teknologi nuklir.<sup>13</sup>

### 2. Nobel Kimia

Sama halnya dengan bidang ilmu fisika, pengembangan ilmu kimia juga lebih banyak ditekuni oleh kaum pria. Dalam catatan sejarah, dari 168 orang penerima penghargaan

<sup>12</sup> Sharon Bertsch McGrayne, *Nobel Prize Women in Science. Their Live, Strunggle, and Momentous Discoveries* (New York: Joseph Henry Press, 2001), hlm. 11.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 175.



nobel kimia, hanya 4 orang wanita yang pernah menerima nobel kimia. Keempat orang tersebut meliputi Ada E. Yonath, Dorothy C. Hodgkin, Irene J. Currie, dan Marrie S. Currie. Irene J. Currie dan Marrie S. Currie merupakan 2 orang bersaudara, keduanya berkontribusi dalam bidang radioaktif. Ada E. Yonath seorang ahli kristalografi asal Israel dianugerahi penghargaan nobel atas karya penemuan ribosom bersama dengan Venkatraman Ramakrishnan and Thomas A. Steitz. Sementara itu, Dorothy C. Hodgkin dianugerahi penghargaan nobel atas karya penemuan struktur kristal protein.<sup>14</sup> Hasil karyanya banyak digunakan dalam pengembangan teknologi biomolekuler.

### 3. Nobel Kedokteran

Dalam bidang kedokteran, sebanyak 11 wanita dari total sebanyak 207 orang tercatat pernah menerima penghargaan nobel. Kesebelas wanita ini dianggap memiliki karya dan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan bidang ilmu kedokteran modern. Karya dan kontribusi wanita dalam pengembangan bidang kedokteran modern dapat dilihat dari karya penemuan mereka yang ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Raihan penghargaan nobel bidang kedokteran bagi wanita<sup>15</sup>

No	Penerima nobel bidang kedokteran	Kewarganegaraan	Karya hasil penelitian
1	May Britt Mosser	Norwegia	Penemuan sel yang berperan dalam <i>positioning system</i> pada otak
2	Elisabeth H. Balckburn	USA	Penemuan enzim telomerase pada kromosom
3	Carol W. Greider	USA	Penemuan enzim telomerase pada kromosom bersama Elisabeth H. Blackburn
4	<u>Françoise Barré-Sinoussi</u>	Prancis	Penemu virus HIV AIDS
5	Linda B. Buck	USA	Penemu reseptor bau pada sistem penciuman
6	<u>Christiane Nüsslein-Volhard</u>	Jerman	Penemu pengendali gen pada perkembangan janin dalam tahap awal
7	<u>Barbara McClintock</u>	USA	Penemu genetika mobile
8	<u>Rosalyn Yalow</u>	USA	Penemu peptida hormon
9	<b>Gerty Theresa Cori, née Radnitz</b>	Hungaria	Penemu katalis glikogen
10	<u>Rita Levi-Montalcini</u>	Italia	Penemu faktor pertumbuhan
11	<b>Gertrude B. Elion</b>	USA	Penemu prinsip-prinsip utama dalam <i>treatment</i> obat-obatan

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 225

<sup>15</sup> Daniel M. Fox, Marcia Meldrum, Ira Rezak, *Nobel laureates in medicine or physiology: a biographical dictionary* (Minnesota: Garland, 1990), hlm. 10.

#### 4. Nobel Sastra

Dibandingkan dengan raihan dalam kategori *hard science*, jumlah wanita yang memperoleh penghargaan nobel untuk kategori sastra mencapai 13 wanita dari 111 orang penerima penghargaan nobel bidang sastra. Karya-karya sastra monumental mereka dianggap oleh The Royal Swedish Academy of the Science bernilai sastra sangat tinggi sehingga layak dianugrahi penghargaan nobel. Karya-karya sastra yang tercipta dalam bentuk prosa, puisi, roman, maupun novel. Dalam Tabel 4 ditampilkan daftar peraih penghargaan nobel sastra bagi wanita

Tabel 4. Raihan penghargaan nobel bidang sastra bagi wanita<sup>16</sup>

No	Penerima nobel sastra wanita	Kewarganegaraan	Bidang sastra	Judul karya sastra
1	Alice Munro	Canada	Prosa	<i>Master of the contemporary short story.</i>
2	Herta Muller	Jerman	Prosa	<i>Who, with the concentration of poetry and the frankness of prose, depicts the landscape of the dispossessed.</i>
3	<u>Doris Lessing</u>	Inggris	Prosa	<i>That epicist of the female experience, who with scepticism, fire and visionary power has subjected a divided civilisation to scrutiny.</i>
4	<u>Elfriede Jelinek</u>	Austria	Drama dan prosa	<i>For her musical flow of voices and counter-voices in novels and plays that with extraordinary linguistic zeal reveal the absurdity of society's clichés and their subjugating power.</i>
5	<u>Wisława Szymborska</u>	Polandia	Puisi	<i>For poetry that with ironic precision allows the historical and biological context to come to light in fragments of human reality.</i>
6	<u>Toni Morrison</u>	USA	Prosa	<i>Who in novels characterized by visionary force and poetic import, gives life to an essential aspect of american reality.</i>
7	<u>Nadine Gordimer</u>	Afrika Selatan	Prosa	<i>Who through her magnificent epic writing has - in the words of alfred nobel - been of very great benefit to humanity.</i>
8	<u>Nelly Sachs</u>	Jerman	Puisi	<i>For her outstanding lyrical and dramatic writing, which interprets israel's destiny with touching strength.</i>
9	<u>Gabriela Mistral</u>	USA	Puisi	<i>For her lyric poetry which, inspired by powerful emotions, has made her name a symbol of the idealistic aspirations of the entire latin american world.</i>
10	<u>Pearl Buck</u>	USA	Prosa	<i>For her rich and truly epic descriptions of peasant life in china and for her</i>

<sup>16</sup> Prateeksha M. Tiwari, *Nobel Winners of the World* (New Delhi: Diamond Pocket Book, 2014), hlm. 212.

11	<u>Sigrid Undset</u>	Denmark	Prosa	<i>biographical masterpieces. Principally for her powerful descriptions of northern life during the middle ages.</i>
12	<u>Grazia Deledda</u>	Norwegia	Prosa	<i>For her idealistically inspired writings which with plastic clarity picture the life on her native island and with depth and sympathy deal with human problems in general.</i>
13	<u>Selma Otilia Lovisa Lagerlöf</u>	Swedia		<i>In appreciation of the lofty idealism, vivid imagination and spiritual perception that characterize her writin.</i>

---

## 5. Nobel Ekonomi

Dalam raihan bidang ekonomi, satu-satunya penghargaan nobel bidang ekonomi diraih oleh Elinor Ostrom.<sup>17</sup> Elinor Ostrom, seorang profesor bidang ekonomi politik dari Amerika Serikat. Pada tahun 2009, Ostrom menjadi wanita pertama yang menerima penghargaan nobel dari The Royal Swedish Academy of the Science dalam bidang Ilmu Ekonomi. Ide yang digagas oleh Elinor mengatakan bahwa sumber-sumber ekonomi dapat memberikan kesejahteraan jika dikelola secara perorangan atau kelompok dan tata kelolanya dipisahkan dari tata kelola pemerintah. Idenya menyatakan bahwa sumber - hutan, perikanan, ladang minyak atau tanah penggembalaan - dapat dikelola dengan sukses secara perorangan maupun kelompok daripada dikelola oleh pemerintah atau perusahaan swasta. Karya Ostrom dalam hal ini menantang kebijaksanaan konvensional, menunjukkan bahwa sumber daya umum dapat berhasil dikelola tanpa peraturan atau privatisasi pemerintah.<sup>18</sup>

## 6. Nobel Perdamaian

Kaum wanita yang menerima penghargaan nobel untuk kategori nobel perdamaian paling banyak jika dibandingkan dengan perolehan nobel untuk kategori yang lain. Sebanyak 16 dari 103 orang atau hampir sekitar 15% penerima penghargaan nobel perdamaian adalah wanita. Hal ini menunjukkan bahwa peran wanita untuk ikut menyumbangkan kontribusi dalam menciptakan perdamaian dan kesejahteraan masyarakat cukup tinggi jika dibandingkan dengan kategori yang lain. Daftar para wanita penerima nobel perdamaian ditampilkan pada Tabel 5.

---

<sup>17</sup> Ostrom, E. (2009). "A General Framework for Analyzing Sustainability of Social-Ecological Systems", *Science* **325** (5939): 419-422.

<sup>18</sup> Poteete, Janssen, and Elinor Ostrom, *Working Together: Collective Action, the Commons, and Multiple Methods in Practice* (Princeton: Princeton University Press, 2010), hlm. 31.

Tabel 5. Raihan penghargaan nobel bidang sastra bagi wanita<sup>19</sup>

No	Nama wanita peraih nobel perdamaian	Kewarganegaraan	Kontribusi
1	<u>Malala Yousafzai</u>	Pakistan	Memperjuangkan hak wanita dan anak Afganistan memperoleh pendidikan yang dilarang oleh pihak Taliban, Afganistan
2	<u>Ellen Johnson Sirleaf</u>	Liberia	Memerjuangkan hak-hak wanita untuk turut serta menciptakan perdamaian di Liberia
3	<u>Leymah Gbowee</u>	Liberia	Memperjuangkan gerakkan wanita untuk mengakhiri perang saudara di Liberia
4	<u>Tawakkol Karman</u>	Yaman	Memerjuangkan hak-hak wanita untuk turut serta menciptakan perdamaian di Yaman
5	<u>Wangari Muta Maathai</u>	Kenya	Berkontribusi pada pembangunan demokrasi dan perdamaian di Kenya
6	<u>Shirin Ebadi</u>	Iran	Memperjuangkan demokrasi dan hak-hak wanita dan anak di Iran
7	<u>Jody Williams</u>	USA	Memperjuangkan hak-hak masyarakat sekitar pertambangan dari larangan untuk melakukan kegiatan penambangan
8	<u>Rigoberta Menchú Tum</u>	Guatemala	Memperjuangkan keadilan sosial dan etna kultural bagi masyarakat lokal Munchu Pichu
9	<u>Aung San Suu Kyi</u>		Memperjuangkan hak-hak sipil warga Myanmar
10	Alva Myrdal	Swedia	Memperjuangkan zona larangan senjata nuklir
11	Mother Theresa	Macedonia	Membantu wanita miskin di India
12	Betty Wiliam	Irlandia	Memperjuangkan perdamaian di Irlandia Utara
13	Mainread Corrigan	Inggris	Memperjuangkan perdamaian di Irlandia Utara
14	Emily Greene Balch	USA	Gerakan perdamaian di Amerika Serikat
15	Jane Addams	USA	Kontribusi dalam mendirikan Liga bangsa-bangsa (LBB) dan perdamaian dunia di era 1918
16	Bertha von Suttner	Cekosllovakia	Gerakan perdamaian dunia di tahun 1914

<sup>19</sup> Judith Stiehm, *Champions for Peace: Women Winners of the Nobel Peace Prize* (Maryland: Roman & Littlefield, 2006), hlm. 1.

## E. FAKTOR PENTING YANG MENUNJANG KONTRIBUSI WANITA DALAM RAIHAN NOBEL

Kontribusi wanita dalam pengembangan sains teknologi, budaya, ekonomi, kedokteran, sastra dan perdamaian dunia tidak lepas dari gerakan feminisme dunia. Feminisme adalah sebuah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak antara wanita dengan pria.

Gerakan feminis dimulai sejak akhir abad ke-18 di Amerika Serikat yang menghasilkan kesetaraan pria dan wanita di bidang hukum dan politik. Seiring dengan pengakuan dunia internasional tentang peran dan tanggung jawab wanita yang lebih dari sekedar urusan domestik seperti melahirkan anak, mengurus rumah tangga, dan memberikan pelayanan seksual kepada pasangan.

Salah satu misi dari pemberdayaan perempuan adalah meningkatkan kualitas hidup dan peran perempuan dalam berbagai bidang pembangunan, memberdayakan perempuan dalam bidang pendidikan mutlak harus dilakukan. Pendidikan menjadi faktor yang paling dominan dalam gerakan emansipasi wanita. Tanpa pendidikan yang cukup, kontribusi wanita tidak akan jauh dari urusan domestik.

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi syarat mutlak untuk meningkatkan kontribusi wanita yang lebih dalam berbagai bidang. Para penerima penghargaan nobel dari kalangan wanita adalah mereka yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi dan berprofesi sebagai akademisi. **Marie Curie** (1867-1934) yang menjadi wanita pertama peraih Nobel pertama dalam bidang Fisika pada tahun 1903, dan juga wanita pertama peraih Nobel dalam bidang Kimia pada tahun 1911 merupakan seorang Ph.D dalam bidang radiokimia. Irene Joliot Curie (1897-1956), putri dari Marie Curie, berhasil meraih hadiah Nobel bidang kimia pada tahun 1935, juga merupakan akademisi dari Institut du Radium Paris, Perancis. Gerty Cori nee Radnitz, peraih hadiah Nobel bidang fisiologi atau kedokteran pada tahun 1947 merupakan seorang lulusan Ph.D bidang biokimia dan fisiologi. Maria Goeppert Mayer (1906-1972), peraih hadiah Nobel bidang fisika pada tahun 1963 merupakan akademisi fisika nuklir dari University of California, Los Angeles, Amerika Serikat. Sementara itu, Aung San Suu Kyi, penerima penghargaan nobel perdamaian asal Myanmar merupakan lulusan Master of Philosophy dari University of London. Fakta-fakta ini yang menunjukkan bahwa pendidikan menjadi kunci utama bagi wanita dan pria untuk mampu berkontribusi secara signifikan bagi manusia dan kemanusiaan.

## F. KESIMPULAN

Kontribusi wanita dalam raihan nobel sebagai bentuk penghargaan tertinggi bagi pribadi atau sekumpulan orang terhadap manusia dan kemanusiaan perlu ditingkatkan. Sejak diberikan pada tahun 1901, kaum pria masih mendominasi raihan penghargaan nobel. Dari 862 penerima penghargaan nobel dalam 6 kategori penghargaan nobel, hanya 47 penerima penghargaan nobel adalah kaum wanita. Pendidikan merupakan faktor utama bagi wanita untuk dapat berkontribusi secara maksimal untuk menunjang peran wanita tidak hanya sekedar urusan domestik seperti melahirkan anak, mengurus rumah tangga, dan memberikan pelayanan seksual kepada pasangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- All Nobel Prizes. [http://www.nobelprize.org/nobel\\_prizes/lists/all/index.html](http://www.nobelprize.org/nobel_prizes/lists/all/index.html), diakses 22 Oktober 2014
- Srinivasan, Archana, *Nobel Lauretes*, Anna Nagar: Krishna Press, 2006.
- Asteri, D. Susanti E., Utari, D. Dewangga W.a et al., "Model of Environmental Communication with Gender Perspective", *Procedia Environmental Sciences* 20, 2014.
- Aba Shalev, Baruch, *100 years of Nobel Prizes*, New Delhi: Atlantic Publisher, 2003.
- Fox, Daniel M., Meldrum, Marcia, Rezak, Ira, *Nobel laureates in medicine or physiology: a biographical dictionary*, Minnesota: Garland, 1990.
- Leroy, Francis. *A Century of Nobel Prize Recipients*, New York: Marcel Decker, 1998.
- Stiehm, Judith, *Champions for Peace: Women Winners of the Nobel Peace Prize*, Maryland: Roman & Littlefield, 2006.
- Hoddeson, Lillian, Daitch, Vicki, *True Genius: The Life and Science of John Barden*, Joseph Henry Press, 2002.
- Pauling, Linus, *Philosophy of Chemistry*, New York: Elsevier, 2012.
- Quinn, Marrie Ellen. "Women Nobel Peace Prize Winners", *The Booklist: ProQuest Research Library*, 2006.
- Ostrom, E., "A General Framework for Analyzing Sustainability of Social-Ecological Systems". *Science*, 2009, 325 (5939): 419-422.
- Poteete, Janssen, dan Ostrom, Elinor, *Working Together: Collective Action, the Commons, and Multiple Methods in Practice*, Princeton: Princeton University Press, 2010.
- Tiwari, Prateeksha M., *Nobel Winners of the World*, New Delhi: Diamond Pocket Book, 2014.

Rinehart, S.T., Josephson, J., *Gender and American Politics. Women, Men, and the Political Process*, ME, 2005.

McGrayne, *Nobel Prize Women in Science, Their Live, Strunggle, and Momentous Discoveries*, New York: Joseph Henry Press, 2001.